



STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA DI KELAS 3 SDN 170 PEKANBARU

Ella Aulia Pranciska^{1*}, Febrina Dafit²

^{1*,2} Universitas Islam Riau

*Email: Ellaauliapranciska@student.uir.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5548>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru menemukan informasi dengan menggunakan strategi membaca bersama, membaca nyaring dan membaca berulang. Sedangkan strategi guru memahami siswa dengan melihat pemahaman isi bacaan, perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap kosa kata. Guru mengevaluasi dan merefleksikan siswa dengan memberikan pertanyaan dan meminta siswa menceritakan kembali isi cerita. Faktor penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi minimnya minat membaca, kekurangan dukungan dari rumah, keterbatasan kosa kata dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *naturalistic inquiry*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca meliputi tiga aspek utama: (1) Menemukan informasi, yaitu dengan menggunakan strategi membaca bersama, membaca nyaring dan membaca berulang; (2) Memahami yaitu dengan melihat pemahaman isi bacaan, perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap kosa kata; (3) Mengevaluasi dan merefleksikan yaitu dengan guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan. Dengan strategi-strategi tersebut kemampuan literasi membaca siswa tumbuh secara bertahap di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Menumbuhkan, Kemampuan Literasi Membaca, Siswa Kelas 3.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan membaca, menulis dan berbicara yang sangat penting bagi setiap individu. Literasi bagi siswa terutama pada literasi membaca merupakan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk melanjutkan pada pembelajaran yang lebih tinggi (Nuranjani, 2022:387). Pendidikan tidak bisa terlepas dari literasi karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan literasi. Pendidikan dan literasi merupakan satu kesatuan yang utuh (Prihartini, 2022:966). Pembahasan mengenai literasi tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah, namun perkembangan terbaru menunjukkan bahwa literasi juga dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kemampuan literasi membaca sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar karena melalui literasi membaca seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, melatih kemampuan berfikir, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang dan melatih dalam menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna (Sholathiah, 2023:933). Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran (Rika Widianita, 2023:1242). Kemampuan literasi membaca adalah membaca teks dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan didalam teks tersebut. Navida (2023:1035) membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau Bahasa. Metode yang digunakan oleh siswa dalam membaca serta minat baca yang tinggi menjadi modal dasar yang krusial untuk mencapai



keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran.

Hasil survei *United Nations Educational, Scientific dan Cultural Organization (Unesco)* indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada 1 orang dari 1000 penduduk yang masih “Mau” membaca buku secara serius. Sementara itu, *Survey Program Of International Student Assesment (PISA)* tahun 2022, minat baca Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 81 negara dengan demikian kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah sehingga harus ditingkatkan karena kemampuan membaca siswa berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. Salah satu langkah untuk meningkatkan minat baca dengan adanya peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan suatu profesi, yang memiliki kualifikasi dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Agustinus Edi Prasetya & Galih Kusumo, 2024:266). Guru sering berinteraksi dengan siswa sehingga bisa menjadi perantara dalam menumbuhkan minat baca dengan melakukan kegiatan literasi secara rutin. Guru dapat membangun kebiasaan membaca siswa sejak dini dengan cara menumbuhkan minat baca siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membantu siswa memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam proses peningkatan literasi membaca siswa selain memberikan pembelajaran reguler guru juga harus memiliki strategi yang efektif untuk mendorong minat baca dan pemahaman literasi membaca siswa. Dalam memilih strategi meningkatkan literasi guru mendapatkan tantangan yang harus di hadapi terutama pada kurangnya minat baca siswa, kurangnya bahan bacaan yang menarik, tingkat kemampuan siswa yang beragam serta hambatan yang terdapat juga dalam diri guru sendiri seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya pemahaman guru tentang literasi serta tidak adanya pelatihan guru mengenai meningkatkan literasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan metode *naturalistic inquiry*. Menurut Sofyan dan Amir (2019:34) penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang menghasilkan data deskripsi berupa pernyataan tertulis atau lisan tentang orang atau perilaku yang diamati. Sugiyono (2021) penelitian kualitatif adalah instrument kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Subjek penelitian merupakan siswa kelas 3 di SDN 170 Pekanbaru. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan uji kredibilitas yakni sebuah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 3 SDN 170 Pekanbaru

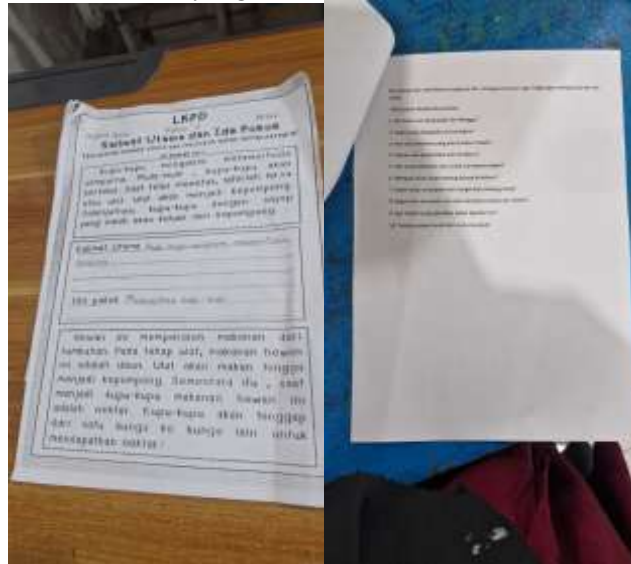
1. Menemukan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi strategi guru dalam menemukan informasi untuk menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa diawali dengan sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan teks bacaan yang akan digunakan, kemudian menyiapkan pertanyaan pemahaman sederhana. Adapun langkah-langkah penggunaan teks sederhana dalam kegiatan membaca sebagai berikut :

- a. Membagikan teks kepada siswa dan meminta siswa melihat terlebih dahulu isi teks kemudian guru membaca terlebih dahulu agar siswa punya gambaran awal cara membacanya, selanjutnya meminta siswa membaca secara bergantian.



- b. Teks yang dipilih berdasarkan pada kemampuan siswa dengan melihat panjang pendeknya teks, kalimat-kalimat, kosa kata dan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar Teks Membaca

Selanjutnya guru membuat perencanaan yang berdasarkan modul ajar atau RPP yang telah dicantumkan strategi membaca. Adapun strategi yang digunakan guru untuk membimbing siswa menemukan informasi :

1) Membaca Bersama (*Shared Reading*)

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan teks yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa, dimana guru melihat dahulu materi yang akan dipelajari kemudian guru membaca terlebih dahulu teks yang akan digunakan apakah sudah sesuai dengan kemampuan siswa kemudian guru memberi tanda pada kata-kata yang kemungkinan sulit dipahami oleh siswa. Teks yang digunakan oleh guru merupakan teks yang memiliki kalimat tidak terlalu panjang, hurufnya jelas dan temanya dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan sederhana yang akan ditanyakan kepada siswa setelah selesai membaca bersama teks. Pertanyaan tersebut digunakan untuk melihat apakah siswa memahami isi bacaan sehingga mereka dapat menemukan informasi pada bacaan. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan membaca bersama adalah :

a) Mengenalkan judul dan gambar pada teks.

Guru mengenalkan terlebih dahulu judul teks, gambar yang ada pada teks kepada siswa dengan tujuan menggali pengetahuan awal siswa.

b) Mengajak siswa menebak isi cerita.

Pada tanggal 8 Mei 2026 guru mengarahkan semua siswa ikut membaca teks materi Bahasa Indonesia dengan judul pertualangan lani di kebun kakek, kemudian guru memandu siswa perkalimat perbaris agar siswa tetap fokus pada kegiatan membaca.

c) Mengajak siswa membaca teks secara bersama-sama.

Guru membimbing siswa membaca bersama pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kemudian mengoreksi dan memberikan contoh cara membaca yang benar.

d) Membahas isi cerita secara bersama.

Pada tahap akhir membaca guru bersama siswa membahas kembali isi cerita agar siswa memahami informasi yang ada pada teks yang telah mereka baca.

2) Membaca Berulang (*Repeat Reading*)

Membaca berulang dilakukan dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam membaca menjadi meningkat, membaca berulang dilakukan guru membimbing siswa yang masih membaca terbata-bata, memperbaiki pelafalan siswa sehingga siswa menjai mudah memahami informasi dari bahan bacaan.



Dalam menerapkan membaca berulang guru memuali dengan mengenalkan teks terlebih dahulu kemudian siswa membaca bersama dilanjutkan dengan membaca bergilir setelah selesai teks yang sama dibaca kembali. Adapun Langkah-langkah membaca berulang sebagai berikut :

a) Guru mengenalkan teks

Pada tanggal 4 Mei 2026 guru mengenalkan teks terlebih dahulu kepada siswa dengan tujuan memancing pengetahuan awal agar siswa tertarik untuk membaca. Teks yang diberikan berupa teks yang ada pada LKPD siswa dengan judul kalimat utama dan ide pokok.

b) Siswa membaca bersama

Membaca bersama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan bantuan guru secara terbimbing.

c) Membaca bergiliran

Siswa satu persatu diberikan kesempatan untuk membaca teks yang telah mereka baca bersama dengan tujuan agar guru mengetahui jika masih ada siswa yang masih terbata-bata membaca atau ada siswa yang masih kurang tepat dalam pelafalan kata.

d) Teks yang sama diulang kembali

Pengulangan teks dilakukan sekitar dua sampai 3 kali pada setiap sesi membaca bersama. Teks yang digunakan biasanya tetap teks yang sama dalam kegiatan membaca agar siswa benar-benar terbiasa denga isi bacaan.

3) Membaca Nyaring (*Read Aloud*)

Membaca nyaring bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mereka tidak hanya membaca sendiri tetapi juga mendengar bagaimana teks dibacakan. Sehingga muncul pemahaman mereka tentang teks yang telah dibaca. Membaca nyaring biasanya dilakukan oleh guru diawal pembelajaran atau disaat siswa kurang fokus terkadang disisipkan ditengah pembelajaran. Membaca nyaring menggunakan teks yang disesuaikan dengan pembelajaran jika teks berbentuk cerita maka guru menggunakan intonasi, ekspresi, jeda sesuai dengan makna kalimat yang dibaca agar suasana lebih hidup sehingga siswa menjadi antusias mendengarkan. Teks yang paling sering guru gunakan adalah jenis teks pendek atau dongeng sebaiknya menghindari jenis teks panjang karena akan menimbulkan kebosanan pada siswa seperti pada tanggal 4 Mei 2026 siswa membaca teks pada LKPD dengan judul kalimat utama dan ide pokok untuk mencari kalimat utama dan ide pokok. Pada saat membaca untuk memastikan siswa masih mengikuti guru berhenti sejenak kemudian bertanya satu atau dua pertanyaan ringan untuk memastikan apakah siswa masih berfokus pada kegiatan membaca. Membaca nyaring tidak hanya pada guru tetapi guru juga memberikan kesempatan siswa untuk membaca bagian-bagian tertentu saja agar siswa tidak takut dan merasa tertekan dengan kegiatan membaca mereka.

2. Memahami

Setelah guru memberikan teks sederhana dengan menggunakan strategi membaca nyaring, membaca bersama dan membaca berulang guru juga berupaya memahami siswa pada jenis teks pendek yang mereka telah baca. Adapun strategi guru untuk mengetahui pemahaman siswa pada teks mereka baca sebagai berikut :

a) Pemahaman isi bacaan

Setelah selesai kegiatan membaca guru langsung mengadakan kegiatan tanya jawab sederhana tentang teks. Pertanyaan yang diberikan dimulai dari pertanyaan dasar atau pertanyaan yang jawabannya sudah ada didalam teks. Guru juga bisa menilai pemahaman siswa dengan meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri tidak harus panjang yang penting mereka bisa menyampaikan inti dari cerita. Jika masih terdapat siswa yang tidak memahami isi bacaan guru membimbing dengan mengulang membaca bagian tertentu kemudian guru menjelaskan maksud dari bagian kalimat dengan Bahasa yang lebih sederhana dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tanda-tanda siswa yang memahami isi bacaan mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar, mampu menceritakan kembali isi bacaan dan bisa menjelaskan arti beberapa kata dalam teks serta mereka lebih percaya diri.



b) Perkembangan kelancaran membaca

Guru memperhatikan perubahan cara membaca siswa disetiap harinya dimana pada tahap awal masih banyak siswa yang mengeja, sering berenti dan terlihat ragu-ragu. Namun, seiring dilakukan latihan membaca siswa mulai membaca lebih lancar tanpa banyak berenti. Sebelumnya siswa membaca dengan pelan dan kurang percaya diri seiring latihan mereka membaca lebih cepat, lebih jelas pengucapannya dan lebih berani saat diminta membaca di depan kelas. Adapun ciri-ciri siswa yang telah lancar membaca bisa terlihat pada kemampuan membaca dengan tidak mengeja lagi, bisa membaca perkata dengan utuh, intonasinya mulai terdengar dan tidak sering berhenti ditengah kalimat.

c) Pemahaman siswa tentang kosa kata

Jika siswa menemukan kata yang sulit guru tidak membiarkan begitu saja tetapi guru langsung menghentikan bacaan sejenak lalu menanyakan kepada siswa apakah ada yang tahu arti kata tersebut. Jika ditemukan belum ada yang bisa menjawab guru menjelaskan kembali arti dari kosa kata tersebut dengan Bahasa sederhana dan mudah dipahami. Guru mengenalkan kosa kata baru dengan cara menyebutkan artinya terlebih dahulu lalu memberikan contoh penggunaannya dalam kalimat lain yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga bisa meminta siswa menebak arti kata dan kalimat yang ada dalam teks kemudian meluruskan jawaban dari siswa. Untuk memastikan siswa benar-benar memahami kosa kata guru biasanya meminta siswa mengulang kembali arti kata dengan bahasa mereka sendiri kemudian meminta mereka membuat satu kalimat sederhana menggunakan kata tersebut dari sana guru bisa melihat apakah siswa telah memahaminya.

3. Mengevaluasi dan Merefleksikan

Evaluasi dilakukan melalui pemahaman isi bacaan dengan memberikan pertanyaan dan meminta siswa menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka baca sebagai berikut:

a) Guru memberikan pertanyaan

Pertanyaan yang diberikan oleh guru biasanya jenis pertanyaan yang tidak sulit tetapi memulai dari pertanyaan yang dasar seperti siapa tokohnya?, tentang apa ceritanya? dan apa yang terjadi di dalam bacaan?, dari jawaban siswa guru bisa melihat apakah mereka memahami isi bacaan atau hanya sekedar membaca saja.

b) Meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan

Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri tidak harus panjang yang penting mereka bisa menceritakan kembali isi bacaan.

B. Faktor Mendukung dan Menghambat Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 3 SDN 170 Pekanbaru

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas di SDN 170 Pekanbaru adapun faktor pendukung dari keberhasilan menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa ialah:

a) Ketersediaan buku bacaan

Mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan bacaan yang disediakan oleh pihak sekolah dalam mendukung peningkatan literasi membaca di jenjang pendidikan dasar ketersediaan bahan bacaan seperti buku bacaan yang menarik, dongeng yang bergambar dan bahan bacaan yang menarik lainnya sehingga siswa tidak hanya membaca sebatas buku mata pelajaran saja.

b) Lingkungan sekolah yang mendukung literasi membaca

Lingkungan sangat berpengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan minat membaca siswa apabila siswa berada dalam lingkungan yang mendukung kegiatan literasi membaca maka pengembangan minat membaca siswa juga akan terealisasi dengan baik. Sekolah bisa menyediakan lingkungan yang mendukung literasi dengan melengkapi fasilitas membaca siswa, menyediakan waktu diluar jam pembelajaran untuk membaca, menyediakan bahan bacaan dan menyediakan pojok baca yang menarik untuk siswa.



c) Minat baca siswa

Minat tidak dapat dipisahkan dari dalam diri siswa sendiri biasanya siswa yang memiliki minat membaca maka akan lebih sering menghabiskan waktunya untuk membaca buku, namun minat juga dapat dipengaruhi dari luar diri siswa seperti adanya dukungan dari keluarga, lingkungan dan sekolah semakin banyak dukungan dari luar agar siswa menumbuhkan kemampuan membacanya maka semakin tinggi juga tingkat membaca buku yang dilakukan siswa.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa tentunya tidak terlepas juga pada faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 170 Pekanbaru adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa sebagai berikut:

a) Minimnya minat membaca

Minat berasal dari dalam diri siswa sendiri, tidak dapat diungkiri Indonesia masih rendah minat membaca siswa di tingkat Sekolah Dasar dibandingkan dengan Negara-negara lain. Rendahnya minat membaca siswa bukan karena Indonesia tidak mempunyai fasilitas penunjang membaca seperti perpustakaan dan jenis bahan bacaan tetapi rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi juga oleh perkembangan IPTEK yang melambung pesat seperti sekarang dimana siswa lebih tertarik menonton tayangan televisi dan menghabiskan waktu bermain *handphone* dengan mengakses *platform* media social sehingga minat untuk mereka membaca buku sudah mulai hilang.

b) Kekurangan dukungan dari rumah

Mayoritas siswa Sekolah Dasar berasal dari keluarga yang orang tuanya bekerja sehingga tidak banyak waktu yang orang tua habiskan dengan anak. Dukungan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak sangat dibutuhkan anak tidak hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah tetapi juga menjadi tanggungjawab orang tua ketika mereka berada di lingkungan rumah.

c) Keterbatasan kosa kata

Kurangnya keterlibatan siswa dengan kosa kata yang dipelajari dan interaksi social yang terbatas beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa. Penguasaan kosa kata penting dalam memperkirakan kemahiran berbahasa.

d) Perbedaan kemampuan membaca antar siswa

Faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, psikologis dan minat dalam metode pembelajaran mempengaruhi kemampuan membaca antar siswa. Mencakup kecepatan, kelancaran, pengenalan kata hingga pemahaman isi tersirat.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 3 SDN 170 Pekanbaru

a. Menemukan Informasi

Strategi guru dalam menemukan informasi untuk menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa dengan memberikan teks sederhana berupa cerita pendek, dongeng dan teks sederhana yang terdapat pada buku. Informasi yang ditemukan oleh siswa meliputi tokoh, tempat, waktu kejadian, isi cerita dan pesan yang dapat diambil dari bacaan. Jenis teks yang di arahkan guru ke siswa untuk menemukan ide pokok bacaan dan menemukan informasi penting. Menurut Rohandini dkk (2022) guru bukan hanya sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin, dan menjadi fasilitator dalam belajar.

Salah satu strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa dengan menggunakan teks sederhana pada proses pembelajaran. Adriyani (2024) menjelaskan bahwa teks cerita termasuk teks anekdot yang memiliki unsur intrinsik bersifat interpretatif yakni dengan tema dan amanat. Tema dimaknai sebagai kebenaran yang termuat dalam cerita. Tema dibedakan atas tema utama dan pendukung. Amanat dimaknai sebagai pesan baik tersurat atau tersirat. Siswa dapat menambah pengetahuan dengan membaca buku sehingga berdampak pada daya pikir, sebagaimana Irawan dan Oktafiani (2021) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah pencapaian suatu kegiatan membaca berupa menemukan fakta, ide pokok, mendapatkan urutan organisasi bacaan,



menyimpulkan mengklasifikasikan dan menilai. Jika siswa membaca dengan memahami maka tujuan membaca teks terwujud dengan baik. Namun, jika siswa tidak mampu menemukan fakta dari bacaan tersebut maka pemahaman siswa terhadap bahan bacaan masih kurang.

Aisyah dkk (2025) menambahkan literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup, kemampuan itu bermula pada aktivitas membaca dan menulis. Pada kegiatan membaca pemula tujuan dari membaca adalah menyerap informasi yang tersaji. Aktivitas membaca secara berkelanjutan menjadikan pikiran berkembang karena menyerap berbagai informasi. Dari informasi tersebut kemampuan berpikir akan meningkat sehingga seseorang akan mencapai pada tingkat membaca kritis. Pada penelitian ini Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam menemukan informasi untuk siswa dengan menggunakan strategi membaca bersama, membaca berulang dan membaca nyaring.

Menurut Sirat dkk (2026) bahwa program membaca bersama memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi literasi siswa yang terlihat meningkatnya partisipasi, kebiasaan membaca, kemampuan siswa dalam memahami informasi dan merekonstruksi materi bacaan. Secara kritis efektifitas program tidak hanya terletak pada aktivitas membaca tetapi juga cara interaksi sosial yang terbentuk sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi proses belajar. Dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2019 literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, selain membaca bersama menurut Hasanah, dkk (2026) membaca berulang juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa hal ini terlihat pada peningkatan kemampuan disetiap siklus penelitian pada pra siklus nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca siswa 65,91 dengan tingkat ketuntasan mencapai 33,3%.

Pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan nilai kemampuan membaca menjadi 77,27 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%. Selanjutnya pada siklus II hasil tes kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan signifikan hasil tes kemampuan membaca 86,36 dengan persentase ketuntasan 83,3%. Selain itu membaca nyaring juga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sebagaimana hasil penelitian dari Betaubun dan Yasinta (2025) pada siklus I ditemukan masih belum tercapai ketuntasan belajar siswa kemudian di siklus II dengan melakukan peningkatan kualitas membaca nyaring maka ditemukan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan dan mengalami ketuntasan belajar.

b. Memahami

Kegiatan membaca siswa dibimbing oleh guru dengan cara membaca bersama, membaca berulang dan membaca nyaring, kemudian guru mengajukan pertanyaan sederhana seperti siapa, apa, kapan dan dimana. Guru juga meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan yang terdapat pada teks. Dalam melihat pemahaman siswa pada bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru siswa guru menilai melalui pemahaman isi bacaan, perkembangan kelancaran membaca dan pemahaman siswa tentang kosa kata. Menurut Ramadhani dkk (2025) strategi utama yang diterapkan untuk pemahaman mendalam pada bacaan untuk menemukan ide pokok dan menyimpulkan dengan membaca kritis menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkan informasi. Keberhasilan strategi ini dapat diukur melalui wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan membaca yang dianggap efektif adalah sesi membaca bersama yang interaktif dengan guru membacakan teks dan dilanjutkan dengan diskusi, Tanya jawab serta berbagi pendapat mengenai isi bacaan. Literasi meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan kemampuan berpikir yang saling terkait. Sementara itu, Hakim, dkk (2023) menambahkan bahwa memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru harus melalui dengan membaca cermat materi tersebut. Beberapa cara bisa dilakukan untuk memahami materi bacaan dengan kegiatan membaca mandiri. Memahami sebuah bacaan dapat dilakukan dengan membaca dengan cermat, menemukan ide pokok dari setiap bacaan dan membuat catatan kecil yang dianggap mudah dipahami serta membaca isi materi secara berulang-ulang sampai benar-benar merasa memahami bahan bacaan.

Perkembangan kelancaran membaca siswa dapat dilihat dari keefektifan penerapan strategi membaca bagi pembaca pemula melalui pemodelan membaca yang dilakukan oleh guru. Nation



dalam (Amna Afisha& Nida Jarmita, 2025) menjelaskan bahwa model membaca yang baik akan membantu siswa memperoleh representasi mental yang akurat tentang struktur bunyi dalam Bahasa sehingga proses pengenalan kata menjadi lebih cepat dan otomatis. Hal senada juga dikemukakan oleh Syajida, dkk (2024) pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca di Sekolah Dasar memerlukan strategi yang efektif agar membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang kuat.

c. Mengevaluasi dan Merefleksikan

Penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan dari teks bacaan dan meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan. Keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan menceritakan kembali bacaan dalam teks bacaan yang telah mereka baca. Menurut Juriah, dkk (2025) tes pemahaman bacaan adalah cara yang paling umum digunakan. Tes itu biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Pertanyaan-pertanyaan dapat berupa pertanyaan pilihan ganda, pilihan esai atau pertanyaan jawaban singkat. Tes pemahaman bacaan dapat mengukur berbagai aspek pemahaman, seperti pemahaman literasi (pemahaman informasi factual), pemahaman inferensial (pemahaman makna tersirat) dan pemahaman evaluatif (kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi isi bacaan).

Sementara itu, Arikunto dalam (Krisna Ikayanti, A. Faizin ,dkk, 2021) dalam mengungkapkan jenjang berpikir yang cocok diterapkan untuk SD adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi. Nurgiyantoro tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara memilih jawaban yang disediakan oleh pembuat soal. Adapun soal yang dapat ditanyakan antara lain tema, gagasan pokok, gagasan penjelas makna tersurat dan tersirat bahkan juga makna istilah dan ungkapan.

Namun, Rahmat, dkk (2025) kemampuan evaluasi bentuk dan struktur teks siswa menunjukkan pemahaman yang masih terbatas, meskipun sebagian besar mampu mengenali teks yang mereka baca seperti cerita fiksi, masih ada beberapa siswa yang menjawab keliru atau ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum membedakan berbagai jenis teks secara eksplisit. Guru mengakui bahwa pembelajaran selama ini lebih menekankan pada isi cerita dan belum banyak memberikan penjelasan tentang struktur dan genre teks, padahal menurut Kurniadi dalam (Radiah Rahmat,dkk, 2025) pengenalan struktur dan genre teks sejak dini sangat penting untuk membentuk kesadaran literasi.

2. Faktor Mendukung dan Menghambat Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 3 SDN 170 Pekanbaru

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi faktor pendukung diantaranya ketersediaan buku bacaan, Lingkungan sekolah yang mendukung literasi membaca dan Minat baca siswa. Menurut Khairul Haq dkk (2025) menumbuhkan kemampuan literasi perlu adanya ruang yang nyaman, indah serta pencahayaan yang sesuai. Koleksi buku bacaan yang tersedia harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa seperti buku cerita bergambar, novel atau cerita lainnya. Ruang pojok baca yang dirancang dengan baik dan buku bacaan tersusun rapi akan mendorong siswa terus mengunjungi dan memanfaatkan sarana.

Rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan juga kurangnya atau bahkan tidak adanya sarana yang mendukung kegiatan membaca. Keterbatasan akses buku berkualitas juga menjadi faktor yang mengurangi minat anak dalam membaca. Dalam mengatasi masalah ini sekolah dan komunitas harus bekerjasama menyediakan koleksi bahan bacaan yang lebih bervariasi dan menarik dan membangun lingkungan yang menginspirasi anak untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Program donasi buku atau kemitraan dengan perpustakaan lokal bisa menjadi solusi untuk meningkatkan ketersediaan bacaan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Keberhasilan program literasi tergantung pada kerjasama dan komunikasi yang efektif antara guru dan sekolah. Hal senada juga ditemukan oleh Aryani dan Purnomo (2023) bahwa keterlibatan



sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa sebagaimana Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Gerakan Literasi Sekolah, ketika pemimpin tertinggi lembaga terlibat dalam suatu tugas maka tugas tersebut akan diselesaikan dengan sukses. Menumbuhkan kemampuan literasi siswa melalui gerakan literasi membaca semua anggota sekolah memberikan dukungan yang solid dimana guru dan siswa aktif mendukung pelaksanaan program sesuai dengan kebijakan pemerintah. Budaya membaca siswa meningkat dengan adanya gerakan literasi menumbuhkan kemampuan literasi membaca bukan suatu yang mudah tetapi memerlukan waktu dan dukungan berbagai pihak oleh karena itu diharapkan minat membaca menjadi sebuah budaya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa dari hasil penelitian ini antara lain minimnya minat membaca, kurangnya dukungan dari rumah, keterbatasan kosakata dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa sebagaimana Aryani dan Purnomo (2023) rendahnya minat membaca siswa dan keterampilan membaca yang buruk disebabkan oleh faktor ekonomi, kurangnya perpustakaan, efek merugikan dari pengembangan media dan teknologi elektronik, kurangnya pendidikan secara umum dan system instruksi membaca yang tidak memadai. Selain itu, kurikulum pendidikan dan strategi pengajaran yang digunakan tidak mendorong pengembangan literasi dan kemampuan siswa yang merupakan satu dari banyak sebab dari kecilnya minat masyarakat Indonesia dalam membaca.

Fatimah dan Rochana dalam (Aryani & Heru Purnomo, 2023) menambahkan sebagian orang tua lebih suka berinteraksi dan mendengarkan dari pada membaca dan menulis dan terpengaruh oleh program TV yang kurang mendidik atau kecanduan *gadget*. Sementara itu, kemampuan membaca antar siswa yang berbeda juga menjadi penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa Putri dkk (2024) menemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan masalah yang muncul bervariasi mulai dari keterbatasan kosakata, rendahnya kemampuan analitis hingga kurangnya motivasi membaca.

Salah satu faktor rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu kemampuan siswa yang kurang dalam hal memahami isi bacaan dan pebendaharaan kata siswa yang masih kurang. Kendala yang selanjutnya kesulitan dalam memahami konteks atau latar belakang teks terutama teks mengandung informasi yang belum familiar bagi mereka. Kendala yang ditemukan juga pada kesulitan dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa di kelas 3 SDN 170 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Dalam aspek menemukan informasi, guru menggunakan strategi membaca bersama (*shared reading*), membaca nyaring (*reading aloud*), dan membaca berulang (*repeat reading*) untuk membantu siswa memahami isi bacaan serta menemukan informasi penting dari teks. Pada aspek memahami bacaan, guru memberikan teks sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui kegiatan pemahaman isi bacaan, pengembangan kemampuan membaca, dan penguatan pemahaman kosakata. Selanjutnya, pada aspek mengevaluasi dan merefleksikan, guru melakukan evaluasi melalui pemberian pertanyaan terkait teks bacaan serta meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan sebagai bentuk pengukuran pemahaman siswa. Keberhasilan guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa didukung oleh beberapa faktor, yaitu tersedianya buku bacaan, lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi, serta adanya minat baca siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya minat membaca sebagian siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, keterbatasan kosakata, serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Oleh karena itu, strategi guru yang dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi hal penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Edi Prasetya, & Galih Kusumo. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V dari Perspektif Guru Kelas V SD. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 265–275. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.802>
- Amaliyah Khairul Haq,dkk. (2025). Implementasi Program Peningkatan Literasi Menggunakan Media Pojok Baca di SDN Kawungluwuk. *Educivilia*, Vol 6 No 2.
- Amna Afisha& Nida Jarmita. (2025). Penerapan Strategi Membaca Bergema untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Labuy Aceh Besar. *Indonesian Journal Of Teaching And Teacher Education*, Vol.5no.2.
- Amylia Putri,dkk. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, Volume. 2 No. 3.
- Aprillia Sirait, dkk. (2026). Efektifitas Program Membaca Bersama Untuk Meningkatkan Motivasi Literasi Siswa Di Perpustakaan Sekolah Sd Negeri Balirejo. Vol 5, No.1.
- Dedi Irawan, O. N. (n.d.). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Informasi Penting Dari Sebuah Bacaan Paragraf*. Vol 6 No 2, 2021.
- Deva Riana Ramadhan,dkk. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdn Tanjung 1. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, Vol 3 No 11.
- Fitria Rohandini, dkk. (2022). *Analisisstrategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Vdi Sdn Gajah 02*. Vol 8 No 1, 662.
- Icah Juriah,Dkk. (2025). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terhadap Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan PengabdianKepada Masyarakat*, Vol 5 No 1.
- Krisna Ikayanti, A. Faizin ,dkk. (2021). *Kemampuan Memahami Isi Bacaan, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Di Kabupaten Pasuruan*.
- M. Nur Hakim,dkk. (2023). Kemampuan Memahami Teks Bacaan Selama Pembelajaran Daring. *Bahtera Indonesia*, Vol 8 No 1.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nur Syajida,dkk. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola*, Vol.1 No.1.
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Prihartini, A. A., Intiana, S. R. H., & Musaddat, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Kota Mataram. *Ijd-Demos*, 4(3), 963–975. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.291>
- Radiah Rahmat,dkk. (2025). *Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IVUPTSPFSDNegeri Tidung Kota Makassar*. Vol 2 No 1.
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca Pada Kurikulum Merdeka. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sholatiah, S., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022 / 2023 Corresponding Author: Mengutamakan aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 932–940. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4877/http>
- Silvia Andriyani. (n.d.). *Amanat Teks Anekdote menurut Interpretasi Siswa dalam Pembelajaran SekilasMenggunakan Bahan Ajar Sederhana*. Vol 3 No 3, 2024.
- Since Lince Betaubu & Lucia Yasinta. (2025). Penerapan Pembelajaran Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *JSPED*, Volume 3 Nomor 2.
- Siti Nur A'isyah,dkk. (2025). Membaca Kritis: Bagaimana Mengidentifikasi Informasi Yang



- Akurat. Pijar: *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 3 No 2.
- Siti Nurhasanah, dkk. (2026). Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Latihan Membaca Berulang (Repeating Reading) Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Cetakan Ke-3*. Alfabeta.
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Pengertian Deskriptif Kualitatif. *Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Calon Guru Sd*, 10, 37.
- Wahyuni Dwi Aryani & Heru Purnomo. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 No. 2.